

KLIPING DIGITAL

BRUCELLOSIS DI INDONESIA



Erik Kurniawan, S.I.Pust.

Pustakawan Mahir

PERPUSTAKAAN BBPSI VETERINER

BALAI BESAR PENGUJIAN STANDAR INSTRUMEN VETERINER

2024

Daftar Isi

No	Judul	Sumber	Waktu Terbit	Halaman
1.	Sapi terserang brucellosis di Biak Numfor	antaranews.com	5 September 2014	4
2.	Swasembada Sapi Gagal, DPR Salahkan Penyakit Brucellosis	nusantaranews.co	18 July 2016	6
3.	Badan Karantina Cegah Penyakit Brucellosis pada Sapi	merdeka.com	02 Desember 2018	8
4.	Badan Karantina Lakukan Pemeriksaan Intens Penyakit Brucellosis pada Sapi	liputan6.com	12 Febuari 2019	10
5.	Badan Karantina Pertanian cegah penyakit brucellosis pada sapi	antaranews.com	12 Februari 2019	12
6.	Ketahui Dampak Konsumsi Daging Sapi Terinfeksi Brucellosis	jpnn.com	22 Februari 2019	14
7.	Ini dampak bila mengonsumsi daging sapi terinfeksi Brucellosis	antaranews.com	25 Februari 2019	16
8.	Mengenal Wabah Brucellosis yang Menyebar di China	cnnindonesia.com	18 September 2020	18
9.	Fakta-Fakta Mengejutkan Lab China yang Bocor Paparkan Bakteri	cnbcindonesia.com	19 September 2020	21
10.	Apa Itu Brucellosis, Infeksi Bakteri dari Hewan ke Manusia yang Mewabah di China	kompas.com	19 September 2020	24
11.	Ribuan Orang di China Bawa 'Bakteri' Berjalan Imbas Lab Bocor	cnbcindonesia.com	20 September 2020	29
12.	DKPP Kabupaten Kediri Target Vaksinasi Brucellosis 1.000 Ekor Sapi Perah	beritajatim.com	21 September 2020	31
13.	Duh! Belum Kelar Corona, Giliran Brucellosis Mewabah di China	cnbcindonesia.com	06 November 2020	34

14.	Wabah Brucellosis di China, Bisakah Serang Anjing dan Kucing di Indonesia?	kompas.com	07 November 2020	37
15.	Hobi Konsumsi Daging Mentah, Waspada Brucellosis	kompas.com	17 Mei 2021	39
16.	Tekan Penyakit Brucellosis, Kementan Kucurkan 500 Dosis Vaksin Brucivet di Probolinggo	jurnas.com	25 September 2021	42
17.	Cegah Penyakit Brucellosis, Disnakan Boyolali Lakukan Pemeriksaan Ternak Sapi Perah	tvonenews.com	12 November 2021	45
18.	Pemkab Kupang optimistis Pulau Semau segera bebas dari kasus "brucellosis"	antaranews.com	17 Mei 2022	48
19.	Apa Itu Virus Brucella? Penyakit yang Menginfeksi Sapi Bisa Menular ke Manusia	tribunnews.com	21 Mei 2022	50
20.	Antraks dan Brucellosis, Dua Penyakit Zoonosis Mengintai Manusia	health.grid.id	12 Juli 2022	52
21.	Waspada Virus Brucellosis Rentan Menyerang Sapi Perah, Dua Ekor Suspect	jawapos.com	02 Agustus 2023	56

Judul : **Sapi terserang brucellosis di Biak Numfor**

Penulis : **Muhsidin; Ella Syafputri**

Waktu : **5 September 2014**

Sumber : <https://www.antaranews.com/berita/452031/sapi-terserang-brucellosis-di-biak-numfor>



Sapi (ANTARA FOTO/Yudhi Mahatma) ...tiga sapi peternak lokal positif terkena bakteri Bruchellosis...

Biak (ANTARA News) - Pemerintah Kabupaten Biak Numfor, Papua, menemukan tiga sapi peliharaan warga setempat teridentifikasi mengidap penyakit *brucellosis*.

"Hasil pemantauan tim kesehatan hewan Dinas Peternakan diperkuat dengan hasil uji laboratorium Balai Besar Veteriner Maros Sulsel, tiga sapi peternak lokal positif terkena bakteri Bruchellosis," kata Kepala Bidang Kesehatan Hewan dan Masyarakat Veteriner Dinas Peternakan, Pertanian Tanaman Pangan Kabupaten Biak Numfor, Rahmatullah, di Biak, Jumat.

Ia menyebutkan penyakit ini merupakan penyakit ternak yang bukan hanya merugikan peternak tapi juga mengganggu kesehatan masyarakat secara nasional.

Penyakit sapi itu, katanya, disebabkan mikroorganisme yang termasuk dalam genus *Brucella*, dengan infeksi yang tersifat pada hewan maupun manusia.

Ia menjelaskan di Indonesia kecenderungan meningkatnya populasi dan lebih seringnya mutasi sapi perah menjadi penyebab utama meningkatnya kasus brucellosis.

"Penyakit brucellosis pada ternak sapi masuk kategori penyakit menular yang harus dicegah dan diberantas. Sapi bersangkutan harus dimusnahkan," kata Rahmatullah.

Ia mengakui penyakit brucellosis, atau yang dikenal dengan penyakit keluron pada sapi disebabkan brucella abortus.

Cara penularan yang paling banyak adalah melalui air atau pakan yang tercemar oleh selaput janin atau cairan yang keluar dari rahim hewan yang terinfeksi.

Brucellosis bagi ternak sapi dan manusia dapat menyebabkan kemandulan dan keguguran saat usia kehamilan mencapai lima bulan.

Judul : **Swasembada Sapi Gagal, DPR Salahkan Penyakit Brucellosis**

Penulis : **Deni**

Waktu : **18 July 2016**

Sumber : <https://nusantaranews.co/swasembada-sapi-gagal-dpr-salahkan-penyakit-brucellosis/>



Peternakan Sapi di Kalimantan Timur/Illustrasi: Nunsataranews/Dok. Duniaternak

NUSANTARANEWS.CO – Bukan hal mengejutkan kalau masalah selalu saja datang dan dijadikan alasan ketika pemerintah gagal menjalankan programnya, termasuk perihal program swasembada sapi. Kali ini, problem krusial yang dihadapi pemerintah dalam menjalankan program swasembada sapi adalah adanya penyakit keguguran janin sapi atau Brucellosis, seperti dikemukakan anggota Komisi IV DPR RI, Sulaiman Hamzah.

Sulaiman menuturkan, di beberapa daerah penghasil sapi, seperti Kendari dan Sulawesi Selatan kerap ditemukan penyakit Brucellosis yang menyerang ratusan bahkan ribuan sapi. Akibatnya, indukan yang seharusnya produktif melahirkan bibit sapi malah mengalami keguguran pada kehamilan 5-8 bulan.

“Brucellosis masih menjadi momok di beberapa tempat, seharusnya memang Pemerintah memerangi penyakit keguguran tersebut kalau memang menargetkan swasembada. Tanpa

dibasmi mustahil bisa mencapai target,” ungkapnya saat ditemui di Gedung DPR/MPR RI, Jakarta, Senin (18/7/2016).

Dalam kondisi yang terbilang mustahil ini, Sulaiman berharap program swasembada sapi yang dicanangkan Pemerintah bisa terlaksana dalam waktu dekat demi mencapai target dalam menekan harga daging sapi yang masih sebatas janji pemerintah selama ini. Terakhir, harga daging sapi bahkan sempat menimbulkan kegaduhan dalam negeri serta kepanikan pasar dan para pedagang akibat ulah pemerintah yang seakan tak mampu berbuat apa-apa menghadapi mahalannya harga daging sapi. Padahal, sebelum bulan puasa lalu Presiden bahkan berjanji harga daging sapi akan berada pada angka Rp80.000 per kilo. Namun nyatanya, hingga kini permasalahan tersebut tak terselesaikan lalu tenggelam sebelum akhirnya Sulaiman mengungkapkan permasalahan yang terjadi, yakni adanya penyakit Brucellosis yang berdampak pada gagalnya target pemerintah menekan harga daging sapi.

Sulaiman menambahkan, demi mewujudkan hal tersebut, kuncinya adalah Pemerintah mau untuk mengembangkan varian sapi lokal yakni sapi Bali dan sapi Nusa Tenggara Barat (NTB). Alasannya, kata dia, kedua varian sapi tersebut paling ideal untuk kondisi geografis Indonesia.

“Selain tahan penyakit, Sapi Bali dan NTB dinilai cocok untuk konsumen Indonesia dibanding sapi impor yang mengandung banyak lemak,” demikian Sulaiman yang merupakan politisi Partai NasDem ini. (**Deni/Red**)

Judul : **Badan Karantina Cegah Penyakit Brucellosis pada Sapi**

Penulis : **mdk**

Waktu : **02 Desember 2018**

Sumber : <https://www.merdeka.com/peristiwa/badan-karantina-cegah-penyakit-brucellosis-pada-sapi.html>



ilustrasi sapi. ©2018 Merdeka.com

Merdeka.com - Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Badan Karantina Cilegon mendeteksi penyakit Zoonosis Brucellisis SP yang menyerang satu ekor sapi lokal. Pemeriksaan dilakukan melalui uji laboratorium Rose Bengal Test (RBT) dan Complement Fixation Test (CFT).

"Sapi itu langsung kami potong bersyarat. pemotongan dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan berbagai faktor seperti kemungkinan tercemarnya lingkungan," kata Kepala Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Ali Jamil, Selasa (12/2).

Ali mengatakan, kehati-hatian dalam pemotongan wajib dilakukan untuk mencegah adanya cairan exudat dan sarang-sarang nekrose pada organ-organ viseral. Dalam keadaan demikian, maka seluruh organ visceral limfoglandula dan tulang harus dimusnahkan.

"Sedangkan bagian daging boleh dikonsumsi setelah dilakukan pelayuan selama kurang lebih 9 jam. Baru kemudian dimasak," katanya.

Secara singkat, penyakit brucellosis adalah penyakit bakterial yang menginfeksi sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi. Namun di Indonesia, brucellosis paling umum ditemukan pada ternak sapi dan sering dikenal sebagai penyakit Keluron Menular.

Ali menjelaskan, penyakit ini bersifat zoonosis yang dikenal sebagai undulant fever karena menyebabkan demam yang undulans atau naik-turun. Brucellisis juga bisa menyebabkan hewan betina mengalami aborsi dan retensi plasenta. Sedangkan dampak lain pada binatang jantan bisa menyebabkan orchitis dan infeksi kelenjar asesorius.

"Kami benar benar melakukan deteksi ketat. Misalnya untuk CFT dilakukan di Balai Veteriner Subang dan Baliverlt dilakukan di Bogor. Pemeriksaan di kedua lab hasilnya positif," katanya.

Sekedar diketahui, pada tanggal 31 Januari 2019 petugas Karantina juga melakukan pemeriksaan terhadap 64 ekor sapi ras Bali asal Bekasi yang hendak dikirim ke Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Setelah pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan fisik, petugas melakukan pengambilan sampel darah 100 persen ke semua hewan untuk dilakukan pengujian RBT.

"Dua ekor diantaranya positif RBT. Nah yang positif ini kami lakukan pengawasan di Instalasi Karantina Hewan. Tapi sampel darahnya dikirim ke BVet Subang dan Balitvet Bogor untuk dilakukan pengujian CFT," katanya.

Ali berharap, seluruh jajaran karantina meningkatkan pengawasan secara intens. Pengawasan bisa dilakukan di tempat pemasukan dan pengeluaran NKRI. "Saya mengimbau kepada masyarakat untuk turut menjaga kesehatan dan keamanan produk pertanian dengan lapor ke karantina saat melalulintaskan," pungkasnya.

Judul : **Badan Karantina Lakukan Pemeriksaan Intens Penyakit Brucellosis pada Sapi**

Penulis : **Cahyu**

Waktu : **12 Febuari 2019**

Sumber : <https://www.liputan6.com/bisnis/read/3893259/badan-karantina-lakukan-pemeriksaan-intens-penyakit-brucellosis-pada-sapi>



Badan Karantina cegah penyakit Brucellosis pada sapi. (foto: dok. Kementan)

Liputan6.com, Cilegon Kementerian Pertanian (Kementan) melalui Badan Karantina Cilegon, mendeteksi penyakit Zoonosis Brucellisis SP yang menyerang satu ekor sapi lokal. Pemeriksaan dilakukan melalui uji laboratorium Rose Bengal Test (RBT) dan Complement Fixation Test (CFT).

"Sapi itu langsung kami potong bersyarat. Pemotongan dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan berbagai faktor, seperti kemungkinan tercemarnya lingkungan," ujar Kepala Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Ali Jamil, Selasa (12/2/2019).

Ia mengatakan, kehati-hatian dalam pemotongan wajib dilakukan untuk mencegah adanya cairan exudat dan sarang-sarang nekrose pada organ-organ viseral. Dalam keadaan seperti itu, seluruh organ visceral limfoglandula dan tulang harus dimusnahkan.

"Sedangkan bagian daging boleh dikonsumsi setelah dilakukan pelayuan selama kurang lebih sembilan jam. Baru kemudian dimasak," ucap Ali.

Secara singkat, penyakit Brucellosis adalah penyakit bakterial yang menginfeksi sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi. Namun di Indonesia, Brucellosis paling umum ditemukan pada ternak sapi dan sering dikenal sebagai penyakit Keluron Menular.

Ali menjelaskan, penyakit tersebut bersifat zoonosis yang dikenal sebagai *undulant fever* karena menyebabkan demam yang naik-turun. Brucellisis juga bisa menyebabkan hewan betina mengalami aborsi dan retensi plasenta, sedangkan dampak lain pada binatang jantan adalah menyebabkan orchitis dan infeksi kelenjar asesorius.

"Kami benar-benar melakukan deteksi ketat. Misalnya, untuk CFT dilakukan di Balai Veteriner Subang dan Baliverlt dilakukan di Bogor. Pemeriksaan di kedua lab hasilnya positif," kata Ali.

Sebagai informasi, pada 31 Januari 2019, petugas karantina juga melakukan pemeriksaan terhadap 64 ekor sapi ras Bali asal Bekasi yang hendak dikirim ke Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Setelah pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan fisik, petugas melakukan pengambilan sampel darah 100 persen ke semua hewan untuk dilakukan pengujian RBT.

"Dua ekor diantaranya positif RBT. Nah yang positif ini kami lakukan pengawasan di Instalasi Karantina Hewan tapi sampel darahnya dikirim ke BVet Subang dan Balitvet Bogor untuk dilakukan pengujian CFT," ujar Ali.

Dirinya berharap, seluruh jajaran karantina meningkatkan pengawasan secara intens. Pengawasan bisa dilakukan di tempat pemasukan dan pengeluaran NKRI.

"Saya mengimbau kepada masyarakat untuk turut menjaga kesehatan dan keamanan produk pertanian dengan lapor ke karantina saat melalulintaskan," pungkasnya.

Judul : **Badan Karantina Pertanian cegah penyakit brucellosis pada sapi**

Penulis : **Mentari Dwi Gayati; Royke Sinaga**

Waktu : **12 Februari 2019**

Sumber : <https://www.antaranews.com/berita/797465/badan-karantina-pertanian-cegah-penyakit-brucellosis-pada-sapi>



Badan Karantina Cilegon melakukan deteksi penyakit zoonosis Brucellisis SP yang menyerang satu ekor sapi lokal, di Cilegon, Selasa. (Kementerian Pertanian)

Jakarta (ANTARA News) – Kementerian Pertanian melalui Badan Karantina Cilegon mendeteksi penyakit zoonosis Brucellisis SP yang menyerang satu ekor sapi lokal dan berpotensi menular terhadap ternak sapi lain.

Kepala Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Ali Jamil mengatakan deteksi penyakit dilakukan dengan pemeriksaan uji laboratorium Rose Bengal Test (RBT) dan Complement Fixation Test (CFT).

"Sapi itu langsung kami potong bersyarat. Pemotongan dilakukan secara hati-hati dengan memperhatikan berbagai faktor seperti kemungkinan tercemarnya lingkungan," kata Ali melalui keterangan resmi diterima di Jakarta, Selasa.

Ali mengatakan kehati-hatian dalam pemotongan wajib dilakukan untuk mencegah adanya cairan exudat dan sarang-sarang nekrose pada organ-organ viseral. Dalam keadaan demikian, seluruh organ visceral dan tulang harus dimusnahkan.

"Bagian daging boleh dikonsumsi setelah dilakukan pelayuan selama kurang lebih 9 jam. Baru kemudian dimasak" katanya.

Secara singkat, penyakit brucellosis adalah penyakit bakterial yang menginfeksi sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi. Namun di Indonesia, brucellosis paling umum ditemukan pada ternak sapi dan sering dikenal sebagai penyakit Keluron Menular.

Ali menjelaskan, penyakit ini bersifat zoonosis yang dikenal sebagai "undulant fever" karena menyebabkan demam yang undulans atau naik-turun. Brucellisis juga bisa menyebabkan hewan betina mengalami aborsi dan retensi plasenta. Sementara dampak lain pada binatang jantan bisa menyebabkan orchitis dan infeksi kelenjar asesorius.

"Kami benar benar melakukan deteksi ketat. Misalnya untuk CFT dilakukan di Balai Veteriner Subang dan Balai di Bogor. Pemeriksaan di kedua lab hasilnya positif," ungkapnya.

Sekedar diketahui, pada 31 Januari 2019 petugas Karantina juga melakukan pemeriksaan terhadap 64 ekor sapi ras Bali asal Bekasi yang hendak dikirim ke Ogan Ilir, Sumatera Selatan. Setelah pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan fisik, petugas melakukan pengambilan sampel darah 100 persen ke semua hewan untuk dilakukan pengujian RBT.

Sebanyak dua ekor sapi di antaranya positif RBT dan dilakukan pengawasan di Instalasi Karantina Hewan. Sementara itu, sampel darahnya dikirim ke Balai Veteriner Subang dan Balai Veteriner Bogor untuk dilakukan pengujian CFT.

Ali berharap seluruh jajaran karantina meningkatkan pengawasan secara intensif. Pengawasan bisa dilakukan di tempat pemasukan dan pengeluaran NKRI.

Judul : **Ketahui Dampak Konsumsi Daging Sapi Terinfeksi Brucellosis**

Penulis : **jpn**

Waktu : **22 Februari 2019**

Sumber : <https://www.jpnn.com/news/ketahui-dampak-konsumsi-daging-sapi-terinfeksi-brucellosis>



Daging sapi. Foto: Radar Kaltara/JPNN

jpnn.com, CILEGON – Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas II Cilegon belum lama ini memotong dan memusnahkan seekor sapi yang terbukti terinfeksi Brucellosis. Lalu apa dampaknya kalau mengonsumsi daging sapi seperti itu? Manusia yang mengonsumsi daging sapi terinfeksi Brucellosis bisa menderita demam. Pada manusia Brucellosis dikenal sebagai undulant fever, karena menyebabkan demam yang undulans atau naik-turun.

“Manusia bisa tertular Brucellosis melalui konsumsi produk hewani terkontaminasi yang tidak dilayukan dan dimasak,” ujar Kepala BKP Kelas II Cilegon, Raden Nurcahyo Nugroho, Selasa (12/2) lalu. Jadi, menurut Raden sebenarnya daging sapi yang terinfeksi masih bisa dikonsumsi. Tetapi ada caranya. Kalau tidak, bisa tertular. “Untuk daging boleh dikonsumsi setelah dilayukan lebih kurang 9 jam pada suhu dingin, dan dimasak sebelum konsumsi,” tukas Raden.

Juga harus dipastikan yang dikonsumsi hanya dagingnya saja. Karena organ tubuh bagian dalam (jeroan), organ reproduksi, limfoglandula dan tulang tetap harus dimusnahkan. Lalu seperti apa ciri sapi yang terinfeksi brucellosis?

Di Indonesia, Brucellosis paling umum ditemukan pada ternak sapi dan sering dikenal sebagai penyakit keluron menular. Penyakit ini dapat ditularkan ke manusia atau bersifat zoonosis. "Pada hewan betina penyakit ini dicirikan oleh aborsi dan retensi plasenta. Sedangkan pada jantan dapat menyebabkan orchitis dan infeksi kelenjar asesorius," jelas Raden. Untuk membuktikan sapi terinfeksi, BKP Kelas III Cilegon menjalani serangkaian tahap pengujian laboratorium. Pemeriksaan Rose Bengal Test/RBT dilakukan di Laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Karena hasilnya positif, maka harus dilakukan pemusnahan. Salah satunya dengan pemotongan bersyarat untuk hewan. "Pemotongan dilakukan pada malam hari agar tidak ada vektor lalat dan serangga lainnya yg dapat menyebarkan agen penyakit secara mekanis," tandasnya.(chi/jpnn)

Judul : **Ini dampak bila mengkonsumsi daging sapi terinfeksi Brucellosis**

Penulis : **PR Wire**

Waktu : **25 Februari 2019**

Sumber : <https://www.antaranews.com/berita/802295/ini-dampak-bila-mengkonsumsi-daging-sapi-terinfeksi-brucellosis>

Cilegon (ANTARA News) -- Beberapa waktu lalu Kementerian Pertanian melalui Balai Karantina Pertanian (BKP) Kelas II Cilegon memotong dan memusnahkan seekor sapi yang terbukti terinfeksi Brucellosis. Lalu apa dampaknya kalau mengkonsumsi daging sapi seperti ini?

Manusia yang mengkonsumsi daging sapi terinfeksi Brucellosis bisa menderita demam. Pada manusia Brucellosis dikenal sebagai undulant fever, karena menyebabkan demam yang undulans atau naik-turun.

"Manusia bisa tertular Brucellosis melalui konsumsi produk hewani terkontaminasi yang tidak dilayukan dan dimasak," ujar Kepala BKP Kelas II Cilegon Raden Nurcahyo Nugroho.

Brucellosis merupakan penyakit bakterial yang utamanya menginfeksi sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi. Di Indonesia, Brucellosis paling umum ditemukan pada ternak sapi dan sering dikenal sebagai penyakit Keluron Men ular. Penyakit ini dapat ditularkan ke manusia atau bersifat zoonosis.

"Pada hewan betina penyakit ini dicirikan oleh aborsi dan retensi plasenta. Sedangkan pada jantan dapat menyebabkan orchitis dan infeksi kelenjar asesorius," jelas Raden.

Untuk membuktikan sapi terinfeksi, BKP Kelas III Cilegon menjalani serangkaian tahap pengujian laboratorium. Pemeriksaan Rose Bengal Test/RBT dilakukan di Laboratorium Balai Karantina Pertanian Kelas II Cilegon. Karena hasilnya positif, maka harus dilakukan pemusnahan. Salah satunya dengan pemotongan bersyarat untuk hewan.

Dalam situs Balai Karantina Pertanian (BKP) Kementerian Pertanian (Kementan) , tertera salah satu tugas fungsi BKP adalah mendukung terwujudnya keamanan pangan. Perbincangan di media massa yang belakangan ini mengaitkan Kementan dengan angka produksi pangan, volume ekspor bahan pangan, dan kesejahteraan petani sebagai pahlawan ketersediaan bahan pangan, juga memiliki fungsi penting lain. Mengawasi bahan makanan aman untuk dikonsumsi masyarakat.

Pewarta: PR Wire

Editor: PR Wire

COPYRIGHT © ANTARA 2019

Judul : **Mengenal Wabah Brucellosis yang Menyebar di China**

Penulis : **chs**

Waktu : **18 September 2020**

Sumber : <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20200918205639-255-548262/mengenal-wabah-brucellosis-yang-menyebar-di-china>



Sekitar tiga ribu orang di Lanzhou, China positif terinfeksi penyakit yang disebabkan oleh bakteri, brucellosis. (Pexels/Wesley Wilson)

Jakarta, CNN Indonesia -- Sekitar tiga ribu orang di Lanzhou, China positif terinfeksi penyakit yang disebabkan oleh bakteri, brucellosis. Penyakit brucellosis merupakan penyakit yang disebabkan oleh bakteri brucella, bakteri yang umumnya dibawa oleh hewan ternak.

Di China, wabah Brucellosis menyebar karena terdapat kebocoran pada sebuah pabrik biofarmasi yang tengah memproduksi vaksin brucella untuk hewan ternak. Hewan yang paling umum membawa bakteri ini adalah domba, sapi, kambing, babi, dan anjing.

Penyakit brucellosis dikenal juga dengan demam malta atau demam Mediterania. Infeksi bakteri ini menyebabkan munculnya sejumlah gejala pada tubuh seperti sakit kepala, nyeri otot, demam, dan kelelahan.

Berikut gejala awal brucellosis:

1. Demam
2. Berkeringat
3. Rasa tidak enak
4. Sakit kepala
5. Nyeri pada otot, sendi, dan atau punggung
6. Kelelahan

Umumnya, gejala brucellosis ini dapat mereda dalam beberapa hari. Namun, pada sejumlah kasus, beberapa gejala juga dapat berubah menjadi kronis atau bahkan tidak pernah hilang. Misalnya, radang sendi atau pembengkakan pada organ tertentu seperti testis, jantung, hati dan/atau limpa.

Menurut Pusat Pencegahan dan Penularan Penyakit Amerika Serikat (CDC), penularan brucellosis dari orang ke orang sangat jarang terjadi. Kebanyakan orang yang terinfeksi mendapatkan virus dari makanan yang terkontaminasi atau menghirup bakteri. Pada kasus yang baru terjadi di Lanzhou, China penularan diperkirakan karena menghirup bakteri yang bocor dari pabrik.

Diagnosis brucellosis harus dilakukan oleh dokter dengan melakukan sejumlah tes seperti pengujian sampel darah, sumsum tulang, atau cairan tubuh lainnya. Tes darah juga dapat dilakukan untuk mendeteksi antibodi yang melawan bakteri.

Setelah menegakkan diagnosis, dokter biasanya akan mengobati dengan meresepkan antibiotik. Waktu yang dibutuhkan untuk sembuh umumnya bergantung pada tingkat keparahan penyakit. Kematian akibat brucellosis jarang terjadi, atau tidak lebih dari 2 persen dari semua kasus.

Dikutip dari CNN, brucellosis bukan kali ini terjadi. Wabah ini umum terjadi di China pada 1980-an. Pada 2008, brucellosis juga mewabah di Bosnia . Beberapa vaksin sudah diciptakan untuk mencegah wabah bakteri ini.



Judul : **Fakta-Fakta Mengejutkan Lab China yang Bocor Paparkan Bakteri**

Penulis : **Thea F**

Waktu : **19 September 2020**

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200919120044-4-187948/fakta-fakta-mengejutkan-lab-china-yang-bocor-paparkan-bakteri>



Foto: Ilustrasi bendera China. AP

Jakarta, CNBC Indonesia - Belum usai masalah virus corona (Covid-19), China kembali dihantam kasus bakteri. Ribuan orang positif terpapar penyakit infeksi Brucellosis yang disebabkan oleh bakteri *Brucella* di Kota Lanzhou, Provinsi Gansu.

Komisi Kesehatan Lanzhou mengatakan ada 3.245 orang telah terjangkit penyakit yang seringkali disebabkan oleh kontak dengan hewan ternak yang membawa bakteri *Brucella*.

Awalnya, korban yang positif hanya ada 1.401 orang, dengan tidak ada korban jiwa yang dilaporkan. Secara total, pihak berwenang telah menguji 21.847 orang dari 2,9 juta penduduk kota Lanzhou, sebagaimana dilaporkan oleh CNN International.

Komisi Kesehatan Lanzhou mengatakan wabah ini berasal dari kebocoran di pabrik farmasi biologis Zhongmu Lanzhou, yang terjadi antara akhir Juli hingga akhir Agustus tahun 2019 lalu.

Saat memproduksi vaksin Brucella untuk hewan, pabrik ini menggunakan desinfektan dan pembersih kadaluarsa, menyebabkan tidak semua bakteri dibasmi dalam limbah gas. Bakteri juga tidak dibasmi pada exhaust fan (penghisap udara) pabrik tersebut.

Limbah gas yang terkontaminasi ini membentuk aerosol yang mengandung bakteri dan bocor ke udara, terbawa angin ke Institut Penelitian Hewan Lanzhou, tempat wabah pertama kali dilaporkan.

Beberapa orang di institut itu mulai melaporkan infeksi pada November 2019, dan penularan penyakit tersebut dengan cepat meningkat. Pada akhir Desember 2019, setidaknya 181 orang di institut itu telah terinfeksi brucellosis, menurut kantor berita pemerintah China Xinhua.

Pasien yang terinfeksi lainnya termasuk mahasiswa dan anggota fakultas Universitas Lanzhou; wabah itu bahkan menyebar ke provinsi Heilongjiang, di ujung paling timur laut negara itu, dimana 13 orang positif sebelumnya telah bekerja di institut dokter hewan pada Agustus 2019.

Beberapa bulan setelah wabah, pejabat provinsi dan kota meluncurkan penyelidikan kebocoran di pabrik. Pada Januari 2020, pihak berwenang telah mencabut izin produksi vaksin untuk pabrik tersebut dan mencabut nomor persetujuan produk untuk dua vaksin Brucellosis produksi mereka.

Sebanyak tujuh nomor pengesahan produk obat hewan juga dibatalkan dari pabrik tersebut.

Pada Februari 2020, pabrik tersebut mengeluarkan permintaan maaf publik dan mengatakan telah "menghukum berat" delapan orang yang dianggap bertanggung jawab atas insiden tersebut.

Mereka juga mengatakan bahwa pihaknya akan bekerja sama dengan pihak berwenang setempat dalam upaya tanggapan dan pembersihan, dan berkontribusi pada program kompensasi bagi mereka yang terkena dampak.

Dalam laporannya, Komisi Kesehatan Lanzhou juga mengumumkan bahwa 11 rumah sakit umum akan memberikan pemeriksaan rutin dan gratis untuk pasien yang terinfeksi. Namun laporan tersebut tidak memberikan rincian tambahan tentang kompensasi untuk pasien.

Bakteri yang Muncul di Hewan Ternak

Penyakit Brucellosis yang juga dikenal sebagai demam Malta atau demam Mediterania ini dapat menyebabkan gejala termasuk sakit kepala, nyeri otot, demam, dan kelelahan, menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat.

Meskipun beberapa gejala ini mungkin mereda, beberapa gejala bisa menjadi kronis atau tidak pernah hilang, seperti radang sendi atau pembengkakan pada organ tertentu.

Tetapi penyakit yang disebabkan bakteri *Brucella* ini umumnya terjadi pada hewan ternak, seperti sapi, domba, kambing. Kasus penularan dari manusia ke manusia sangat jarang. Sebaliknya, kebanyakan orang terinfeksi dengan makan makanan yang terkontaminasi atau menghirup bakteri. Ini yang tampaknya terjadi di Lanzhou. Penyakit Brucellosis sendiri sudah umum di China pada 1980-an, meskipun sejak itu menurun dengan munculnya vaksin dan pencegahan dan pengendalian penyakit yang lebih baik. Namun, telah terjadi sedikit wabah brucellosis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir; wabah di Bosnia menginfeksi 1.000 orang pada tahun 2008, mendorong pemusnahan domba dan ternak lain yang terinfeksi.

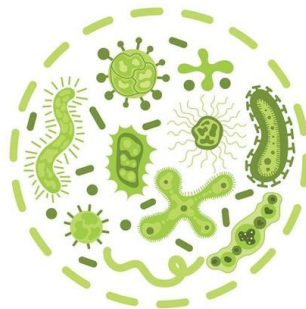
Di AS, brucellosis telah merugikan pemerintah federal dan industri peternakan miliaran dolar. Sekitar 60% bison betina di Taman Nasional Yellowstone membawa bakteri tersebut, menurut otoritas taman nasional.

Judul : **Apa Itu Brucellosis, Infeksi Bakteri dari Hewan ke Manusia yang Mewabah di China**

Penulis : **Retia Kartika Dewi; Inggried Dwi Wedhaswary**

Waktu : **19 September 2020**

Sumber : <https://www.kompas.com/tren/read/2020/09/19/152806665/apa-itu-brucellosis-infeksi-bakteri-dari-hewan-ke-manusia-yang-mewabah-di?page=all#page2>



Ilustrasi bakteri, virus(Shutterstock) Ilustrasi bakteri, virus

KOMPAS.com - Sebanyak 3.245 warga China dilaporkan terjangkit Brucellosis. Wabah ini muncul karena terjadinya kebocoran sebuah pabrik biofarmasi di China.

Komisi Kesehatan Lanzhou, Gansu, China, menguji 21.847 orang dari 2,9 juta penduduk di wilayah tersebut.

Apa itu brucellosis dan apa saja gejalanya?

Dilansir dari MayoClinic, brucellosis adalah infeksi bakteri yang menyebar dari hewan ke manusia. Umumnya, orang dapat terinfeksi dari produk makanan susu mentah atau yang tidak mengalami proses pasteurisasi.

Bakteri penyebab brucellosis dapat menyebar melalui udara atau melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi. Hewan yang paling sering terinfeksi bakteri penyebab Brucellosis yakni domba, sapi, kambing, babi, dan anjing.

Gejala brucellosis dapat muncul kapan saja dari beberapa hari hingga beberapa bulan setelah Anda terinfeksi.

Tanda dan gejalanya mirip dengan flu dan meliputi:

- Demam
- Panas dingin
- Kehilangan selera makan
- Keringat
- Kelemahan
- Kelelahan
- Nyeri sendi, otot, dan punggung
- Sakit kepala

Sementara itu, gejala brucellosis bisa hilang selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan dan kemudian kembali/kambuh lagi.

Beberapa orang mengalami brucellosis kronis dan mengalami gejala selama bertahun-tahun, bahkan setelah pengobatan.

Tanda dan gejala jangka panjang bagi penderitanya yakni, kelelahan, demam berulang, radang sendi, radang jantung (endokarditis) dan spondilitis atau radang sendi yang memengaruhi tulang belakang dan persendian di sekitarnya.

Penularan

Tidak hanya menginfeksi hewan ternak, bakteri penyebab brucellosis ini juga memengaruhi hewan liar termasuk rusa, rusa besar, banteng, karibu, moose, dan unta.

Diketahui, cara paling umum bakteri menyebar dari hewan ke manusia, antara lain:

Mengonsumsi produk susu mentah

Bakteri brucella dalam susu hewan yang terinfeksi dapat menyebar ke manusia dalam susu yang tidak dipasteurisasi, es krim, mentega, dan keju.

Pasteurisasi adalah saat susu mentah dipanaskan dengan suhu tinggi dalam waktu singkat.

Proses pemanasan ini menghancurkan bakteri berbahaya yang dapat membuat susu tidak aman dikonsumsi.

Bakteri juga dapat ditularkan melalui daging mentah atau setengah matang dari hewan yang terinfeksi.

Menghirup udara yang terkontaminasi bakteri

Selain itu, cara penularan infeksi ini dapat melalui udara yang terkontaminasi bakteri.

Sebab, bakteri brucella mampu menyebar dengan mudah di udara.

Petani, pemburu, teknisi laboratorium dan pekerja rumah jagal dapat menghirup bakteri tersebut.

Menyentuh darah dan cairan tubuh hewan yang terinfeksi

Kemudian, bakteri brucella yang ada dalam darah, air mani, atau plasenta hewan yang terinfeksi dapat masuk ke aliran darah Anda melalui luka yang terbuka.

Sementara, orang yang melakukan kontak normal dengan hewan, seperti menyentuh, menyikat, atau bermain dengan hewan peliharaan tidak akan menyebabkan infeksi.

Dalam kasus tertentu, orang jarang terkena brucellosis dari hewan peliharaannya.

Yang perlu diperhatikan, orang yang sistem imunnya lemah sebaiknya menghindari penanganan anjing yang diketahui mengidap penyakit tersebut.

Brucellosis biasanya tidak menyebar dari orang ke orang, tetapi dalam beberapa kasus, wanita telah menularkan penyakit ini kepada anak-anak mereka saat lahir atau melalui ASI.

Jarang, brucellosis dapat menyebar melalui aktivitas seksual atau melalui darah yang terkontaminasi atau transfusi sumsum tulang.

Pencegahan

Dilansir dari situs resmi Pusat Pengendalian dan Penanganan Penyakit Menular (CDC), beberapa tindakan yang dapat mencegah terjadinya infeksi bakteri brucellosis pada manusia.

Menurut CDC, cara terbaik untuk mencegah infeksi brucellosis adalah dengan memastikan Anda tidak mengonsumsi daging mentah, produk susu yang tidak dipasteurisasi seperti susu, keju, dan es krim. Jika Anda tidak yakin bahwa produk susu telah dipasteurisasi, jangan memakannya.

Selanjutnya, bagi mereka yang menangani jaringan hewan, seperti pemburu dan penggembala hewan harus melindungi diri dengan menggunakan sarung tangan karet, kacamata, dan celemek.

Perlengkapan ini akan membantu memastikan bahwa bakteri dari hewan yang berpotensi terinfeksi tidak masuk ke mata atau di dalam luka atau lecet pada kulit.

Pengobatan

Sebelum pengobatan dimulai, diagnosis infeksi brucellosis harus dilakukan oleh dokter.

Tes akan dilakukan untuk mencari bakteri dalam sampel darah, sumsum tulang, atau cairan tubuh lainnya. Selain itu, tes darah dapat dilakukan untuk mendeteksi antibodi yang melawan bakteri.

Setelah diagnosis dibuat, dokter dapat meresepkan antibiotik.

Adapun lamanya proses pengobatan ini bergantung pada waktu pengobatan dan tingkat keparahan penyakit, pemulihan dapat memakan waktu beberapa minggu hingga beberapa bulan.

Kematian akibat brucellosis jarang terjadi, terjadi tidak lebih dari 2 persen dari semua kasus.



Judul : Ribuan Orang di China Bawa 'Bakteri' Berjalan Imbas Lab Bocor

Penulis : Chandra Gian Asmara

Waktu : 20 September 2020

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20200920121937-4-188034/ribuan-orang-di-china-bawa-bakteri-berjalan-imbis-lab-bocor>



Foto: Tes Massal Corona Wuhan (AP/Mark Schiefelbein)

Jakarta, CNBC Indonesia - Ribuan orang di China Barat Laut dinyatakan positif terjangkit bakteri pascakebocoran di sebuah laboratorium pabrik farmasi milik negara yang memproduksi vaksin hewan sejak tahun lalu.

Sekitar 3.245 orang terjangkit *brucellosis* di kota Lanzhou. Penyakit infeksi ini diakibatkan bakteri *Brucella* yang umumnya terjadi pada hewan ternak, seperti sapi, domba, kambing dan menyebabkan nyeri sendi dan sakit kepala.

Otoritas China mengatakan laboratorium pabrik itu menggunakan disinfektan kadaluwarsa dalam produksi vaksin pada Juli hingga Agustus 2019. Bakteri juga tidak dibasmi pada *exhaust fan* (pengisap udara) laboratorium.

Alhasil, ada gas yang terkontaminasi membentuk aerosol yang mengandung bakteri. Karena diterbangkan oleh angin, gas tersebut sampai di Institut Penelitian Hewan Lanzhou dan menginfeksi hampir 200 orang di sana pada Desember tahun lalu.

"Lebih dari 20 mahasiswa dan anggota fakultas di Universitas Lanzhou, yang beberapa di antaranya pernah ke institut tersebut, juga kemudian dinyatakan positif," tulis AFP, mengutip kantor berita Xinhua, Minggu (20/09/2020).

Pihak berwenang sudah mencabut izin produksi vaksin brucellosis di pabrik tersebut. Pasien, kata otoritas Lanzhou, juga akan diberi kompensasi mulai Oktober.

Menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) AS, penularan *brucellosis* dari orang ke orang sangat jarang, tetapi beberapa gejala dari penyakit ini dapat berulang atau tidak pernah hilang, termasuk demam dan kelelahan kronis. Terparah adalah pembengkakan jantung atau *arthritis*

Judul : DKPP Kabupaten Kediri Target Vaksinasi Brucellosis 1.000 Ekor Sapi Perah

Penulis : Nanang Masyhari

Waktu : 21 September 2020

Sumber : <https://beritajatim.com/pendidikan-kesehatan/dkpp-kabupaten-kediri-target-vaksinasi-brucellosis-1-000-ekor-sapi-perah/>



Kediri (beritajatim.com) – Untuk mencegah penyebaran penyakit brucella pada hewan ternak, Dinas Ketahanan Pangan dan Peternakan (DKPP) Kabupaten Kediri melakukan vaksinasi terhadap sapi perah milik masyarakat. Pemberian vaksin brucellosis ini ditargetkan menyasar sebanyak 1.000 ekor sapi dari seluruh sentra peternakan di Kabupaten Kediri.

drh. Tri Wahyuningsih, selaku Kasi Penyidikan Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit Hewan (P4H) DKPP Kabupaten Kediri menjelaskan, vaksinasi brucellosis pada sapi perah ini merupakan tindak lanjut dari pemeriksaan kesehatan hewan ternak agar terbebas dari penyakit brucella atau keguguran hewan yang dapat menular pada manusia. Sebelumnya, DKPP telah melakukan kegiatan surveilans yaitu pengambilan sampling darah sapi untuk mendeteksi adanya penyakit brucella.

“Sebelumnya, kami melaksanakan Surveilans, mengambil darah untuk diperiksa, kira-kira sapinya itu positif brucella apa tidak. Kalau vaksinasi ini tujuannya untuk pencegahan biar sapi

tidak terkena penyakit brucella,” kata drh. Tri Wahyuningsih di sentra peternakan sapi perah milik Anton di Desa Tugurejo, Kecamatan Ngasem, Kabupaten Kediri. Tim DKPP Kabupaten Kediri baru saja melakukan vaksinasi brucellosis terhadap 39 ekor sapi perah di tempat ini.



Untuk diketahui, penyakit brucellosis adalah penyakit bakterial yang menginfeksi sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi. Di Indonesia, brucellosis paling umum ditemukan pada ternak sapi dan sering dikenal sebagai penyakit keluron menular. Penyakit ini bersifat zoonosis atau undulant fever karena menyebabkan demam yang naik-turun. Brucellisis juga bisa menyebabkan hewan betina mengalami aborsi dan retensi plasenta. Sedangkan pada ternak jantan bisa menyebabkan orchitis dan infeksi kelenjar asesorius.

Masih drh. Tri Wahyuningsih, DKPP Kabupaten Kediri mendapatkan target pelaksanaan vaksinasi brucellosis terhadap sebanyak 1.000 ekor sapi perah dari Pemerintah Provinsi Jawa Timur, pada tahun ini. Keseribu ekor sapi tersebut tersebar pada sejumlah sentra peternakan di Kabupaten Kediri. Mulai dari Kecamatan Kandangan, Kepung, Puncu, Ngasem, Gampengrejo, Ngancar, Wates, Plosoklaten dan Mojo. Sementara itu, untuk merampungkan agenda vaksinasi hingga, awal November 2020 nanti, DKPP telah membentuk lima tim (kelompok) dari sebanyak 15 orang personilnya.

Sementara itu, vaksin brucellosis ini hanya akan diberikan terhadap sapi yang berusia dewasa, tidak dalam keadaan bunting serta menjelang proses pemotongan. Kriteria sapi perah yang

dipilih untuk menerima program imunisasi ini adalah sapi pedet usia minimal 6 bulan. “Sapi bunting tidak boleh. Kemudian pada sapi habis melahirkan untuk amannya, setelah 45 hari keatas,” tambahnya.

drh. Tri Wahyuningsih mengimbau, peternak tidak perlu khawatir terhadap perubahan perilaku hewan ternaknya usai mendapatkan vaksin brucellosis. Sebab, terkadang sapi akan mengalami gejala demam dan terjadi perubahan nafsu makan. Untuk mengatasinya, pihak DKPP telah mengantisipasi dengan pemberian obat-obatan dan vitamin sebagai langkah antisipasi.

“Biasanya, seperti anak yang baru diimunisasi, kadang ada demam, atau penurunan produksi susu. Peternak tidak perlu risau. Sebab, selain dilaksanakan vaksinasi, peternak akan mendapat obat cacing dan vitamin. Kemudian kalau ada keluhan nafsu makan turun, nanti tim akan turun kembali untuk mengobatinya,” tutupnya. **[adv kominfo/nm]**.



Judul : Duh! Belum Kelar Corona, Giliran Brucellosis Mewabah di China

Penulis : Thea Fathanah Arbar

Waktu : 06 November 2020

Sumber : <https://www.cnbcindonesia.com/news/20201106170439-4-199921/duh-belum-kelar-corona-giliran-brucellosis-mewabah-di-china>



Foto: Ilustrasi bendera China (AP)

Jakarta, CNBC Indonesia – Belum usai masalah virus corona baru penyebab Covid-19 di China, giliran wabah brucellosis mengintai. Di Kota Lanzhou, Provinsi Gansu, China, ada ribuan orang terkena wabah tersebut.

Menurut pemerintah setempat, lebih dari 6.000 orang dites positif terjangkit penyakit brucellosis yang seringkali disebabkan oleh kontak dengan hewan ternak yang membawa bakteri brucella. Wabah ini awalnya disebabkan kebocoran di pabrik vaksin lebih dari setahun lalu. Laporan Global Times pada Kamis (5/11/2020), pemerintah telah melakukan tes terhadap 55.725 orang di kota itu, dan hasilnya 6.620 di antaranya positif brucellosis. Itu merupakan lompatan besar dari 3.245 kasus positif brucellosis pada 14 September lalu.

Orang yang terjangkit brucellosis memiliki gejala mirip flu melalui kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi, dengan makan atau minum produk hewani yang terkontaminasi, atau dengan menghirup agen udara, menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO). Beberapa gejala bisa menjadi kronis dan tidak pernah hilang.

Menurut pernyataan dari Komisi Kesehatan Lanzhou pada September lalu, wabah itu berasal dari pabrik biofarmasi milik industri peternakan China.

Pabrik menggunakan desinfektan kedaluarsa selama Juli hingga Agustus 2019 untuk memproduksi vaksin brucellosis, meninggalkan bakteri dalam gas limbah yang tercemar, sebagaimana dilaporkan dari hasil dari penyelidikan resmi.

Gas limbah yang terkontaminasi kemudian membentuk aerosol, dibawa angin ke Institut Penelitian Hewan Lanzhou, tempat wabah pertama kali tercatat pada November tahun lalu, menurut komisi kesehatan. Lokakarya produksi vaksin brucellosis ditutup pada Desember tahun lalu dan dibongkar pada Oktober, menurut Global Times.

Bakteri di hewan ternak

Penyakit Brucellosis yang juga dikenal sebagai demam Malta atau demam Mediterania ini dapat menyebabkan gejala termasuk sakit kepala, nyeri otot, demam, dan kelelahan, menurut Pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit (CDC) Amerika Serikat.

Meskipun beberapa gejala ini mungkin mereda, beberapa gejala bisa menjadi kronis atau tidak pernah hilang, seperti radang sendi atau pembengkakan pada organ tertentu. Tetapi penyakit yang disebabkan bakteri brucella ini umumnya terjadi pada hewan ternak, seperti sapi, domba, kambing. Kasus penularan dari manusia ke manusia sangat jarang. Sebaliknya, kebanyakan orang terinfeksi dengan makan makanan yang terkontaminasi atau menghirup bakteri. Ini yang tampaknya terjadi di Lanzhou.

Penyakit Brucellosis sendiri sudah umum di China pada 1980-an, meskipun sejak itu menurun dengan munculnya vaksin dan pencegahan dan pengendalian penyakit yang lebih baik. Namun, telah terjadi sedikit wabah brucellosis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Wabah di Bosnia menginfeksi sekitar 1.000 orang pada tahun 2008, mendorong pemusnahan domba dan ternak lain yang terinfeksi.

Di AS, brucellosis telah merugikan pemerintah federal dan industri peternakan miliaran dolar. Sekitar 60% bison betina di Taman Nasional Yellowstone membawa bakteri tersebut, menurut otoritas taman nasional.

Judul : **Wabah Brucellosis di China, Bisakah Serang Anjing dan Kucing di Indonesia?**

Penulis : **Shierine Wangsa Wibawa**

Waktu : **07 November 2020**

Sumber : <https://www.kompas.com/sains/read/2020/11/07/100500323/wabah-brucellosis-di-china-bisakah-serang-anjing-dan-kucing-di-indonesia>



Ilustrasi anjing dan kucing.(SHUTTERSTOCK/CHENDONGSHAN)

KOMPAS.com – Brucellosis, penyakit menular yang disebabkan oleh bakteri *Brucella* tengah mewabah di Lanzhou, China dan telah menginfeksi lebih dari 6.000 orang. Seperti dilaporkan oleh Kompas.com, kemarin (6/11/2020); brucellosis merupakan penyakit zoonosis atau penyakit pada hewan yang dapat menular ke manusia. Penyakit ini bisa menyerang bermacam-macam hewan, seperti domba, kambing, sapi, babi dan bahkan anjing. Hal ini pun menimbulkan pertanyaan, apakah brucellosis bisa menyerang hewan peliharaan manusia, seperti anjing dan kucing, di Indonesia?

Dipaparkan oleh drh Dhara Pieshesa, dokter hewan di Surabaya, penyakit brucellosis umum terjadi pada hewan ternak di negara berkembang. Untuk hewan peliharaan, penyakit ini lebih banyak ditemukan pada anjing daripada kucing. "Pada kucing, meskipun dapat terinfeksi *Brucella*, kucing cenderung resisten dan jarang dilaporkan adanya kasus brucellosis pada

kucing," ujarnya dalam pesan singkat yang diterima Kompas.com, Sabtu (7/11/2020). Brucellosis ditularkan pada hewan peliharaan melalui kontak langsung dengan hewan yang sudah terlebih dahulu terinfeksi, atau melalui makanan yang terkontaminasi dengan bakteri Brucella.

Apabila terkena brucellosis, gejala yang muncul pada hewan antara lain: - demam - kekurusan - orchitis atau peradangan pada testis - anestrus atau tidak menunjukkan gejala estrus dalam jangka waktu lama - arthritis atau radang sendi - pembesaran testis - abortus atau keguguran. Sayangnya, belum ada vaksin untuk mencegah Brucellosis pada anjing, meskipun pada hewan ternak sudah ada. Bila Anda mencurigai hewan peliharaan kesayangan terinfeksi Brucellosis, segeralah bawa ke dokter hewan untuk mendapatkan terapi antibiotik karena penyakit ini bisa disembuhkan. Sebaliknya bila dibiarkan, brucellosis bisa menyebabkan kematian; meskipun tingkat kematiannya rendah, yakni sekitar 2-5 persen.

Judul : **Hobi Konsumsi Daging Mentah, Waspada Brucellosis**

Penulis : **Ariska Puspita Anggraini**

Waktu : **17 Mei 2021**

Sumber : <https://health.kompas.com/read/2021/05/17/121200868/hobi-konsumsi-daging-mentah-waspada-brucellosis?page=all>



Ilustrasi bakteri brucella, penyebab penyakit brucellosis. (SHUTTERSTOCK/Lightspring)

KOMPAS.com - Anda hobi mengonsumsi daging mentah, berhati-hatilah dengan penyakit brucellosis. Brucellosis adalah penyakit yang disebabkan oleh sekelompok bakteri dari genus Brucella. Bakteri ini dapat menginfeksi manusia dan hewan.

Brucellosis seringkali menyebar ketika orang mengonsumsi makanan yang terkontaminasi, seperti daging mentah dan susu yang tidak dipasteurisasi. Bakteri juga bisa menyebar melalui udara atau kontak dengan luka terbuka.

Gejala Gejala brucellosis dapat muncul kapan saja dari beberapa hari hingga beberapa bulan setelah Anda terinfeksi. Tanda dan gejalanya mirip dengan flu seperti berikut:

- Demam
- Panas dingin

- Kehilangan selera makan
- Berkeringat
- Kelemahan
- Kelelahan
- Nyeri sendi, otot dan punggung
- Sakit kepala.

Gejala brucellosis bisa hilang selama berminggu-minggu atau berbulan-bulan dan kemudian kembali lagi. Beberapa orang mengalami brucellosis kronis dan mengalami gejala selama bertahun-tahun, bahkan setelah pengobatan.

Dalam jangka panjang, penyakit ini bisa menyebabkan demam berulang, radang sendi, radang jantung (endokarditis) dan spondilitis atau radang sendi yang memengaruhi tulang belakang dan persendian di sekitarnya.

Komplikasi Brucellosis dapat mempengaruhi hampir semua bagian tubuh, termasuk sistem reproduksi, hati, jantung, dan sistem saraf pusat.

Brucellosis kronis dapat menyebabkan komplikasi hanya pada satu organ atau di seluruh tubuh. Komplikasi yang mungkin terjadi akibat penyakit ini antara lain:

1. Endokarditis Endokarditis atau infeksi lapisan dalam jantung merupakan komplikasi brucellosis yang paling serius. Endokarditis yang tidak diobati dapat merusak atau menghancurkan katup jantung dan merupakan penyebab utama kematian terkait brucellosis.
2. Radang sendi Infeksi sendi ditandai dengan rasa nyeri, kaku dan bengkak pada persendian Anda, terutama lutut, pinggul, pergelangan kaki, pergelangan tangan dan tulang belakang.

3. Spondilitis Spondilitis atau radang sendi antara tulang (vertebra) atau antara tulang belakang dan panggul bisa sangat sulit diobati dan dapat menyebabkan kerusakan yang bertahan lama.
4. Epididymo-orchitis Epididymo-orchitis atau peradangan dan infeksi testis terjadi karena bakteri penyebab brucellosis dapat menginfeksi epididimis, tabung melingkar yang menghubungkan vas deferens dan testis. Dari sana, infeksi dapat menyebar ke testis itu sendiri, menyebabkan pembengkakan dan nyeri, yang parah.
5. Peradangan dan infeksi pada limpa dan hati Brucellosis juga dapat mempengaruhi limpa dan hati, menyebabkan organ tersebut membesar melebihi ukuran normalnya.
6. Infeksi sistem saraf pusat Hal ini termasuk penyakit yang berpotensi mengancam jiwa seperti meningitis, radang selaput yang mengelilingi otak serta sumsum tulang belakang.

Judul : Tekan Penyakit Brucellosis, Kementan Kucurkan 500 Dosis Vaksin Brucivet di Probolinggo

Penulis : Supianto

Waktu : 25 September 2021

Sumber : <https://www.jurnas.com/artikel/102096/Tekan-Penyakit-Brucellosis-Kementan-Kucurkan-500-Dosis-Vaksin-Brucivet-di-Probolinggo/>



vaksin Brucivet. (Foto: Ist)

Probolinggo, Jurnas.com – Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (**Ditjen PKH**) Kementerian Pertanian (Kementan) berkomitmen untuk terus melaksanakan program pemerintah dalam upaya pemberantasan penyakit hewan menular strategis (PHMS) di Indonesia melalui program vaksinasi.

Pusvetma sebagai salah satu unit kerja di bawah **Ditjen PKH** melakukan penyerahan bantuan vaksin Brucivet sebanyak 500 dosis kepada KUD Argopuro- Krucil, **Probolinggo** sekaligus melaksanakan vaksinasi masal pada peternakan sapi perah yang tergabung dalam KUD tersebut.

Dalam kesempatan tersebut, Direktur Kesehatan Hewan Nuryani Zainuddin yang mewakili Dirjen PKH mengingatkan bahwa prevalensi penyakit Brucellosis di Jawa Timur masih cukup tinggi.

"Di Jawa Timur (kecuali Pulau Madura) prevalensi Brucellosis relatif tinggi, yaitu mencapai 3.41% pada tahun 2021, artinya dari 100 ekor sapi yang ada, lebih dari 3 hewan yang terinfeksi. Tentunya hal ini berdampak pada potensi penurunan populasi dan produktifitas sapi," kata Nuryani.

Penyakit Brucella (Brucellosis), merupakan penyakit pada sapi dan kerbau yang dapat menyebabkan keguguran/keluron, dan dapat menular ke manusia (zoonosis). Jawa Timur menjadi salah satu wilayah dengan jumlah populasi sapi yang tinggi, sehingga tingginya prosentase prevalensi Brucellosis menjadi salah satu permasalahan PHMS yang perlu segera di tangani, salah satunya dengan vaksinasi.

Pusvetma adalah satu-satunya UPT milik pemerintah di bawah Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan yang memproduksi vaksin hewan. Salah satu produknya adalah **Vaksin Brucivet** yang dapat digunakan dalam upaya pencegahan dan pemberantasan Brucellosis.

"Kalau ada vaksin produk lokal yang berkualitas kenapa harus (pakai) produk impor" lanjut Nuryani pada saat berbicara di depan undangan yang hadir.

Dalam acara yang dihadiri oleh perwakilan **Ditjen PKH**, perwakilan dinas daerah, perwakilan PDHI, PT. Nestle Indonesia, Muspida Kecamatan Krucil, Pengurus dan para Pengawas KUD Argopura Krucil serta perwakilan peternak ini, Kepala Pusvetma Agung Suganda juga mengajak masyarakat untuk mencintai dan menggunakan produk-produk dalam negeri.

"Pusvetma menyediakan vaksin hewan berkualitas. Negara tetangga telah menggunakan produk milik Indonesia (Pusvetma), seharusnya kita di NKRI sendiri, mencintai dan menggunakan produk-produk dalam negeri yang kualitasnya tidak kalah dan lebih cocok dengan situasi penyakit di Indonesia," jelasnya..

Lebih lanjut Agung menjelaskan bahwa Pusvetma juga menggandeng PT. Nestle Indonesia untuk terus mensosialisasikan penggunaan vaksin Brucivet pada peternakan sapi perah di bawah binaan PT. Nestle Indonesia mendukung pembebasan Brucellosis di Jawa Timur.

Adapun KUD Argopuro sendiri merupakan salah satu KUD binaan PT. Nestle Indonesia. KUD ini memiliki anggota yang cukup besar dan jumlah sapi perah cukup banyak yaitu sekitar 5.000 ekor.

Setiap harinya kurang lebih 42 ton susu segar di suplai ke PT. Nestle dengan standar yang sudah ditetapkan. Bagi peternak, sapi perah menjadi aset terbesarnya, sebagai sumber penghasilan bagi peternak.

Kesehatan ternak pun menjadi prioritas agar produksi susu dan populasinya terjaga, salah satunya dengan berupaya untuk menjaga kesehatan sapi melalui vaksinasi Brucella.

Judul : **Cegah Penyakit Brucellosis, Disnakkan Boyolali Lakukan Pemeriksaan Ternak Sapi Perah**

Penulis : **Budi Zulkifli**

Waktu : **12 November 2021**

Sumber : <https://www.tvonenews.com/berita/13773-cegah-penyakit-brucellosis-disnakkan-boyolali-lakukan-pemeriksaan-ternak-sapi-perah>



Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakkan) Kabupaten Boyolali melakukan pencegahan dan pemberantasan penyakit Brucellosis di hewan ternak, terutama sapi perah

Boyolali, Jawa Tengah- Mengantisipasi terjangkitnya penyakit Brucellosis pada hewan ternak. Kementerian Pertanian RI melalui Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakkan) Kabupaten Boyolali Jawa Tengah melakukan tindakan pencegahan dan pemberantasan penyakit Brucellosis di hewan ternak terutama sapi perah.

Sampel sapi yang sedang dikerjakan tersebar di lima desa di Kabupaten Boyolali. Yakni Desa Madu, Singosari, Karangnongko di Kecamatan Mojosongo, Desa Banyuanyar di Kecamatan Ampel, dan Desa Keposong di Kecamatan Tamansari.

Kepala Bidang Kesehatan Hewan (Keswan) Dinas Peternakan dan Perikanan (Disnakan) Kabupaten Boyolali, Afiany Rifdania mengatakan, Melihat keberadaan sapi perah yang melimpah tersebut, penyakit Brucellosis harus dicegah sedini mungkin yang menyebabkan

abortus di sapi terutama sapi perah yang terjadi di kebuntingan trisemester ketiga atau sekitar kebuntingan enam bulan ke atas.

"Dalam satu tahun itu tidak akan menghasilkan pedet karena terkena penyakit ini. Dan penyakit Brucellosis ini juga bersifat menular dari hewan ke manusia. Jadi ini kita menjadi salah satu tanggung jawab terutama di bidang Keswan untuk menanggulangi penyakit ini," katanya Jumat (12/11/2021).

Pencegahan penyakit Brucellosis ini dilakukan dengan pertimbangan Kabupaten Boyolali mempunyai populasi sapi perah yang mencapai 96.000 ekor, atau 60 persen terbanyak di Provinsi Jawa Tengah.

Afianny menambahkan, apabila ditemukan kasus penyakit Brucellosis, segera ditangani melalui pelaksanaan tes dan kemudian dipotong paksa atau sloter.

Saat tes, sapi perah terbukti positif mengidap penyakit Brucellosis, pemilik sapi akan menerima kompensasi sebesar Rp10 juta tiap ekor.

"Sejak 2015 Kabupaten Boyolali konsern untuk mengganti ternak dengan total jumlah anggaran sekitar Rp 350 juta. Dan itu sudah digunakan untuk sebagai pengganti dari ternak yang terkena Brucellosis atau disembelih paksa," ucapnya.

Di Kabupaten Boyolali, pada tahun 2015–2021 kasus sapi perah dengan penyakit Brucellosis ada sekitar 123 kasus. Melalui tes CFT, ditemukan 119 kasus dan total ada 43 sapi yang disembelih paksa atau sekitar 36 persen dari kasus yang ditemukan.

"Oleh karena itu, Kabupaten Boyolali saat ini sedang mengerjakan 3.100 sampel, dan ini dalam rangka untuk Jawa Tengah bebas Brucellosis di tahun 2025 yang dicanangkan oleh Kementerian Pertanian. diharapkan Boyolali ini menjadi role mode untuk Jawa Tengah terutama Boyolali," pungkasnya.

Penyakit Brucellosis juga bisa menular ke manusia melalui cairan atau jaringan yang keluar saat sapi perah melahirkan, selain itu juga karena konsumsi susu sapi segar.

Sehingga, pihaknya mengimbau penggemar susu sapi segar untuk melakukan pasteurisasi susu yakni dengan pemanasan bertingkat dengan suhu tertentu.

Judul : Pemkab Kupang optimistis Pulau Semau segera bebas dari kasus "brucellosis"

Penulis : Benediktus Sridin Sulu Jahang

Waktu : 17 Mei 2022

Sumber : <https://kupang.antaranews.com/berita/86045/pemkab-kupang-optimistis-pulau-semau-segera-bebas-dari-kasus-brucellosis>



Petugas kesehatan hewan sedang melakukan pemeriksaan kesehatan sapi milik peternak di Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur. (Antara/Benny Jahang)

Kupang (ANTARA) – Pemerintah Kabupaten Kupang, Provinsi Nusa Tenggara Timur optimistis wilayah Pulau Semau segera bebas dari kasus penyakit "brucellosis" yang selama ini menyerang ternak sapi milik warga setempat.

Kepala Dinas Peternakan Kabupaten Kupang, Alexander Oktavianus Matte ketika dihubungi di Kupang, Selasa, (17/5) mengatakan sejak adanya program pemberantasan brucellosis dan program vaksinasi SE secara gratis berdampak pada tingginya partisipasi masyarakat terutama peternak di daerah itu untuk membuat kandang jepit untuk mevaksiasi sapi milik para peternak setempat.

"Partisipasi masyarakat di Pulau Semau untuk membuat kandang jepit sangat tinggi, sehingga kami berharap pemerintah Kecamatan Semau dan Semau Selatan untuk terus mendukung

upaya pemberantasan brucellosis pada 2022, sehingga daerah itu bisa bebas dari penyakit ternak itu," kata Alexander Oktavianus Matte.

Dia menambahkan sesuai hasil pemeriksaan 8.240 sampel darah ternak sapi di Pulau Semaui pada 2020 semua dinyatakan negatif brucellosis .

Brucellosis merupakan penyakit yang disebabkan bakteri dan menginfeksi sapi dan dapat menular.

Menurut dia sejak tahun 2020 pemerintah pusat melalui Balai Besar Veteriner Denpasar telah melakukan upaya untuk membebaskan Pulau Semaui dari penyakit brucellosis.

Pada 2022 Pemerintah akan melakukan pemeriksaan 4.350 sampel darah sapi di Pulau Semaui untuk memastikan ada tidaknya sapi yang masih terpapar brucellosis.

Ia mengatakan apabila Pulau Semaui telah bebas dari brucellosis maka daerah itu bisa menjadi daerah penyedia bibit sapi Bali Timor untuk kebutuhan NTT maupun daerah lain di Indonesia.

Judul : **Apa Itu Virus Brucella? Penyakit yang Menginfeksi Sapi Bisa Menular ke Manusia**

Penulis : **Nurhadi Hasbi**

Waktu : **21 Mei 2022**

Sumber : <https://sulbar.tribunnews.com/2022/05/21/apa-itu-virus-brusella-penyakit-yang-menginfeksi-sapi-bisa-menular-ke-manusia>



Hewan ternak Sapi yang di Karantina terlebih dahulu sebelum dikirim ke luar Sulbar

TRIBUN-SULBAR.COM, MAMUJU – Apa itu virus brucella atau penyakit brucellosis, jangkit lima ekor sapi di Kabupaten Mamuju, Sulbar.

Lima ekor sapi ditemukan terpapar virus brusella setelah dokter hewan dari Karantina Pertanian Mamuju memeriksa sejumlah sapi yang akan dikirim ke Kalimantan.

Dokter hewan Stasiun Karantina Mamuju menjelaskan, virus brusella yang menjangkiti sapi bisa menular ke Manusia.

Lalu, apa sebenarnya itu virus atau penyakit Brusella?

Dikutip dari laman pertanian.go.id, secara singkat, penyakit brucellosis adalah penyakit bakterial yang menginfeksi sapi, kerbau, kambing, domba, dan babi.

Namun di Indonesia, brucellosis paling umum ditemukan pada ternak sapi dan sering dikenal sebagai penyakit Keluron Menular.

Kepala Badan Karantina Pertanian, Kementerian Pertanian Ali Jamil menjelaskan, penyakit ini bersifat zoonosis yang dikenal sebagai undulant fever karena menyebabkan demam yang undulans atau naik-turun.

Brucellisis juga bisa menyebabkan hewan betina mengalami aborsi dan retensi plasenta.

Sedangkan dampak lain pada binatang jantan bisa menyebabkan orchitis dan infeksi kelenjar asesorius.

Sekedar diketahui, pada tanggal 31 Januari 2019 petugas Karantina juga melakukan pemeriksaan terhadap 64 ekor sapi ras Bali asal Bekasi yang hendak dikirim ke Ogan Ilir, Sumatera Selatan.

Setelah pemeriksaan dokumen dan pemeriksaan fisik, petugas melakukan pengambilan sampel darah 100 persen ke semua hewan untuk dilakukan pengujian RBT.

"Dua ekor diantaranya positif RBT. Nah yang positif ini kami lakukan pengawasan di Instalasi Karantina Hewan. Tapi sampel darahnya dikirim ke BVet Subang dan Balitvet Bogor untuk dilakukan pengujian CFT," katanya.

Ali berharap, seluruh jajaran karantina meningkatkan pengawasan secara intens.

Pengawasan bisa dilakukan di tempat pemasukan dan pengeluaran NKRI.

"Saya menghimbau kepada masyarakat untuk turut menjaga kesehatan dan keamanan produk pertanian dengan lapor ke karantina saat melalulintaskan," pungkasnya.

Judul : Antraks dan Brucellosis, Dua Penyakit Zoonosis Mengintai Manusia

Saat Pemotongan Hewan Kurban, Hati-hati!

Penulis : Soesanti Harini Hartono

Waktu : 12 Juli 2022

Sumber : <https://health.grid.id/read/353372374/antraks-dan-brucellosis-dua-penyakit-zoonosis-mengintai-manusia-saat-pemotongan-hewan-kurban-hati-hati?page=all>



Hati-hati saat pemotongan hewan karena manusia berisiko tertular penyakit zoonosis.

GridHEALTH.id – Setelah umat muslim selesai melakukan Hari Raya Idul Adha. Tentu hari raya ini identik dengan hewan kurban, mulai dari pemotongan sampai pembagian dagingnya.

Mengingat adanya penyakit zoonosis yang berasal dari hewan, kita perlu waspada dengan virus dan penyakit yang bisa diakibatkan oleh kontak langsung dengan hewan kurban.

Hal itu diungkapkan oleh Ketua Umum Perhimpunan Dokter Hewan Indonesia (PDHI), drh Muhammad Munawaroh, MM. “Zoonosis utamanya pada sapi dan kambing/ domba di Indonesia, dapat menularkan ke orang yang kontak langsung dengan hewan tersebut saat pemotongan,” tutur Munawaroh dikutip Kompas.com, Senin (22/06/2020).

Perlu diingat, virus bermutasi dan bertambah jenisnya seiring waktu. Covid-19 yang tengah menjadi pandemi misalnya, diakibatkan oleh virus jenis baru yaitu SARS-CoV-2 yang menjadikan kelelawar sebagai inang.

Oleh karena itu, kita juga wajib waspada dengan potensi penularan penyakit zoonosis dari hewan kurban.

Munawaroh memaparkan dua jenis penyakit zoonosis yang bisa ditularkan dari hewan kurban (sapi, kambing/ domba).

Dua penyakit tersebut adalah antraks dan bruselosis. "Khusus pada kambing atau domba, orang ditularkan melalui kontak saat orang hidup. Tidak ditularkan melalui daging dan jeroan," tuturnya.

1. Antraks

Antraks adalah penyakit zoonosis yang patut dicurigai, karena bersifat fatal dan bisa membuat manusia kehilangan nyawa. Penyakit ini disebabkan oleh bakteri bernama *Bacillus anthracis*.

Berikut ciri-ciri hewan kurban yang terinfeksi antraks:

- Demam mencapai 42 derajat Celcius
- Gigi gemerutuk
- Hewan terlihat gelisah
- Gusar karena depresi
- Terdapat luka pada lidah
- Sesak napas

- Terjadi pembengkakan pada leher, dada, dan perut
- Pinggang dan kelamin tampak menonjol ke luar
- Keluar darah berwarna kehitaman dan encer dari lubang-lubang tubuh hewan.

Ketika hewan sudah mengidap gejala-gejala tersebut, kematian dapat terjadi dalam waktu 1-3 hari setelah munculnya gejala.

Gejala yang ringan dapat sembuh seiring waktu, namun jarang sekali terjadi pada hewan yang divonis antraks.

“Hewan yang telah terinfeksi tidak dibolehkan untuk disembelih, bahkan bangkainya pun harus dikubur rapat karena adanya bakteri yang membentuk spora.

Spora ini akan bertahan dalam kondisi panas dan dapat hidup bertahun-tahun lamanya di segala kondisi lingkungan,” papar Munawaroh.

Ketika disembelih, daging hewan yang telah terinfeksi antraks akan memiliki warna yang kehitaman serta memiliki organ dalam tubuh berwarna kehitaman pula.

2. Brucellosis

Brucellosis adalah penyakit zoonosis yang diakibatkan oleh bakteri *Brucella*. Terkadang, bakteri yang menyebabkan brucellosis dapat menyebar lewat udara atau kontak langsung dengan hewan yang terinfeksi.

Brucellosis dapat ditularkan lewat:

- Konsumsi susu atau daging mentah: bakteri *Brucella* pada hewan dapat menginfeksi manusia lewat susu yang tidak dipasteurisasi es krim, mentega, dan keju serta daging mentah.

- Menghirup udara yang terkontaminasi bakteri Brucella, terutama untuk petani, pemburu, dan para ahli di laboratorium.
- Menyentuh darah atau cairan tubuh hewan yang terkontaminasi bakteri Brucella.

Gejala seseorang terkena brucellosis antara lain demam, nyeri otot, dan kelelahan.

Beberapa gejala penyakit brucellosis antara lain demam, menggigil, hilang nafsu makan, berkeringat, lemas, dan kelelahan.

Muncul juga sakit otot, sendi, dan sakit punggung sert sakit kepala.

Infeksi [brucellosis](#) bisa disembuhkan menggunakan antibiotik, namun biasanya dalam jangka waktu lama (mingguan hingga bulanan). (*)

Judul : Waspadai Virus Brucellosis Rentan Menyerang Sapi Perah, Dua Ekor Suspect

Penulis : Safitri

Waktu : 02 Agustus 2023

Sumber : <https://radarjember.jawapos.com/lumajang/791820678/waspadai-virus-brucellosis-rentan-menyerang-sapi-perah-dua-ekor-suspect>



Ilustrasi ternak sapi

WONOREJO, Radar Semeru – Penekanan penyakit pada hewan ternak terus dilakukan Pemkab Lumajang. Selain PMK dan LSD yang beberapa waktu lalu mewabah di beberapa daerah, peternak juga perlu mewaspadai penyakit *brucellosis* yang rentan menyerang sapi perah. Mengingat dampaknya bisa menimbulkan kerugian cukup besar.

Berdasarkan surveilans dari Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian (DKPP) Lumajang beberapa bulan lalu, tercatat sebanyak dua ekor sapi positif terkena penyakit yang disebabkan bakteri *Brucella abortus* tersebut. Umumnya ternak yang menderita *brucellosis* tidak menunjukkan gejala penyakit dengan jelas. Dugaan muncul saat terjadi *keluron* (keguguran).

Kabid Peternakan dan Kesehatan Hewan DKPP Lumajang Endra Novianto mengatakan, secara umum penyakit tersebut bisa menyebabkan keguguran pada indukan, dan rawan menyerang

sapi perah. "Sedangkan untuk mengetahui ternak benar-benar positif, harus dilakukan prosedur pengujian terlebih dahulu," paparnya.

Endra mengungkapkan, darah sapi akan dilakukan uji serologis di laboratorium. Sampel akan diambil serumnya untuk dilakukan uji RBPT (*Rose Bengal Plate Test*). Hasil positif pada uji RBPT dilanjutkan dengan uji CFT (*Complement Fixation Test*) pada laboratorium rujukan. "Jika sudah dinyatakan positif CFT, baru bisa dinyatakan terkena *brucellosis*," jelasnya.

Tak adanya gejala yang ditimbulkan membuat sulit pendeteksian penyakit, sehingga harus diwaspadai. "Mengingat juga *brucellosis* merupakan penyakit zoonosis, yang artinya dapat menular kepada manusia. Sehingga, selain berdampak pada kerugian peternak, tentunya penularannya (zoonosis, Red) harus diperhatikan," tambahnya.

Dia menyampaikan, hewan yang terkonfirmasi positif harus dikarantina terpisah dari kelompok. "Secara ketentuan, ternak yang positif, jika memungkinkan sapi bisa dimusnahkan, karena akan terus menjadi reaktor penularan penyakit. Sedangkan untuk pencegahan yang dilakukan, melalui vaksinasi khusus *brucellosis*," pungkasnya.